

**GAMBARAN RESILIENSI PADA *SINGLE MOTHER*
YANG MEMILIKI ANAK BALITA
(STUDI KASUS)**

SKRIPSI



Oleh :
Kristiana Indah Putri Purwanti
19200318K

Pembimbing :
Yustinus Joko Dwi Nugroho, S.Psi., M.Psi., Psikolog
Patria Mukti, S.Psi., M.Si

**PROGRAM STUDI S1-PSIKOLOGI FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS SETIA BUDI
SURAKARTA
2025**

**GAMBARAN RESILIENSI PADA SINGLE MOTHER
YANG MEMILIKI ANAK BALITA
(STUDI KASUS)**

Skripsi

Dalam Rangka Penyusunan Skripsi sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Psikologi Program Pendidikan Strata I Psikologi

Oleh :
Kristiana Indah Putri Purwanti
19200318K

Pembimbing :
Yustinus Joko Dwi Nugroho, S.Psi., M.Psi., Psikolog
Patria Mukti, S.Psi., M.Si

**PROGRAM STUDI S1-PSIKOLOGI FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS SETIA BUDI
SURAKARTA
2025**

PENGESAHAN SKRIPSI
Berjudul
GAMBARAN RESILIENSI PADA SINGLE MOTHER YANG MEMILIKI
ANAK BALITA (STUDI KASUS)

Oleh :

Kristiana Indah Putri Purwanti

19200318K

Dipertahankan di depan Pengaji Skripsi Fakultas Psikologi
Universitas Setia Budi Surakarta dan diterima untuk
memenuhi sebagian dari syarat-syarat guna memperoleh
derajat gelar sarjana psikologi

Pada tanggal :

29 Agustus 2025

Mengesahkan,
Fakultas Psikologi
Universitas Setia Budi



Pengaji

1. Yustinus Joko Dwi Nugroho, M.Psi., Psikolog
2. Patria Mukti, S.Psi., M.Si
3. Rosita Yuniati, S.Psi., M.Psi., Psikolog

Tanda Tangan

Three sets of handwritten signatures are shown, each consisting of a stylized checkmark or signature followed by a horizontal line for a typed name.

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Kristiana Indah Putri Purwanti

NIM : 19200318K

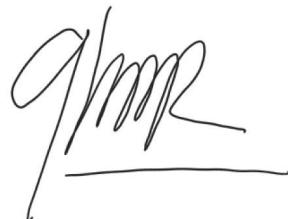
Program Studi : S1 Psikologi

Judul Skripsi : Gambaran Resiliensi pada *Single Mother* yang Memiliki Balita (Studi Kasus)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang telah saya serahkan ini benar-benar hasil karya saya sendiri dan bebas dari plagiat karya orang lain, kecuali secara tertulis atau dikutip dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini hasil plagiat, saya bertanggung jawab sepenuhnya dan bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Surakarta, 7 Oktober 2025

Yang membuat pernyataan,



Kristiana Indah Putri Purwanti

MOTTO

“Janganlah takut, sebab Aku menyertai engkau, janganlah bimbang,
sebab Aku ini Allahmu ; Aku akan meneguhkan, bahkan akan
menolong engkau; Aku akan memegang engkau dengan tangan kanan-
Ku yang membawa kemenangan.”

(Yesaya 41 : 10)

“Harus bisa menguasai diri, sesulit apapun permasalahan yang dihadapi saat ini, Tuhan melihat dan pasti akan memberikan sesuatu yang indah suatu saat nanti”

(YJDN, 2025)

“Berbeda pendapat, berbeda argumen itu hal yang biasa yang terpenting cara menyikapi dan cara menyelesaikan kendala, tetap semangat dan andalkan Tuhan, biarkan Tuhan permudah segala urusan kita.”

(KW, 2025)

“Disaat kita meminta, Tuhan memberi itu tandanya Tuhan baik. Tetapi, disaat kita meminta, Tuhan tidak memberi, itu tandanya Tuhan tahu yang terbaik.”

(KW, 2025)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus atas segala kasih karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Penulis persembahkan karya yang sederhana ini untuk orang terkasih yang begitu berarti dalam hidup penulis, yaitu ibu dan juga adik penulis yang selalu peduli, mendoakan, dan mendukung penulis. Terimakasih atas setiap doa yang tiada hentinya dipanjangkan untuk penulis, sehingga penulis mampu menyelesaikan setiap proses dan sampai berada pada titik ini.

Penulis juga mempersembahkan juga karya ini untuk dosen Fakultas Psikologi Universitas Setia Budi, sahabat dan rekan-rekan yang telah bersama penulis selama 4 tahun dalam perkuliahan dan selalu mendukung penulis dalam menyelesaikan karya ini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus karena kemurahan dan anugerah-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Adapun maksud dan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui “Gambaran Resiliensi pada *Single Mother* yang Memiliki Anak Balita (Studi Kasus).” dan untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar sarjana strata-1 (S-1) Fakultas Psikologi Universitas Setia Budi Surakarta.

Peneliti menyadari bahwa keberhasilan dalam penelitian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, dukungan, bimbingan, serta motivasi dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Yayasan Pendidikan Universitas Setia Budi yang memberikan sarana dan prasarana yang memadai sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Bapak Dr. Ir. Djoni Tarigan, MBA selaku Rektor Universitas Setia Budi.
3. Bapak Drs. Isaac Jogues Kiyok Sito Meiyanto, Ph.D selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Setia Budi.
4. Bapak Yustinus Joko Dwi Nugroho, M.Psi, Psikolog selaku sekretaris Fakultas Psikologi Universitas Setia Budi dan juga pembimbing utama yang selalu meluangkan waktu untuk membimbing peneliti di tengah kepadatan aktivitasnya untuk dapat memberikan bimbingan serta arahan kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Ibu Dra. Endang Widyastuti, MA selaku Ketua Program Studi Fakultas Psikologi Universitas Setia Budi.
6. Bapak Patria Mukti, S.Psi, M.Si selaku pembimbing akademik serta pembimbing pendamping skripsi ini yang telah banyak meluangkan waktu di tengah kesibukan untuk memberikan bimbingan, arahan, serta motivasi kepada peneliti untuk dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
7. Ibu Rosita Yuniati, M.Psi, Psikolog selaku dosen penguji ketiga yang telah memberikan masukan dan juga arahan serta waktu dalam proses bimbingan agar skripsi ini menjadi lebih baik.
8. Ibu Prilya Shanty Andrianie, M.Psi, Psikolog, Bapak Sujoko, S.Psi, S.Pd. I, M.Si, serta Bapak Muhamad Taufik Hermansyah,

- S.Psi., MA. selaku dosen pengajar Fakultas Psikologi yang telah memberikan ilmu dan dukungannya kepada peneliti.
9. Bapak Suyoto, SE selaku staff TU yang telah memberikan bantuan dalam proses administrasi sehingga skripsi dapat berjalan dengan baik, serta Mbak Abigail Nabella, S.Psi selaku laboran Fakultas Psikologi yang telah membantu dalam proses belajar peneliti selama kuliah.
 10. Kedua orangtua peneliti, Alm. Bapak Kristiawan yang semasa hidupnya sangat penuh kasih sayang kepada peneliti dan Ibu Heni Purwanti yang selalu memanjatkan doanya untuk masa depan dan keberhasilan peneliti. Tidak lupa juga kepada adik “kecil” kesayangan, Nathalia Dwi Febriana yang selalu peneliti rapotkan. Serta keluarga “Solo Berseri” (Pakde Giyanto, Bude Krisma, Mas Ian, Mas Aji, dan juga Mbak Laras) dan juga keluarga besar Gunungkidul yang selalu memberikan doa serta dukungan kepada peneliti, sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi dengan baik.
 11. Sahabat-sahabat terkasih peneliti, Febry, Berkah, Diky, geng Bisul Nangka (Cici, Helen, Alifia, dan Vita), Aulia, Aji, Dicky, Eva, dan juga Ria yang selalu menemani, memberi semangat, dan saling menguatkan peneliti dalam proses menyelesaikan skripsi.
 12. Kepada ketiga informan dan ketiga *significant others* yang telah memberikan izin dan meluangkan waktunya kepada peneliti.
 13. Rekan-rekan seperjuangan di Fakultas Psikologi Universitas Setia Budi. Terimakasih sudah berjuang dan berproses selama ini.

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan namanya satu persatu. Peneliti juga menyadari bahwa dalam penulisan tugas akhir ini belum sempurna, maka dari itu saran dan juga kritik yang membangun sangat diperlukan dalam tugas akhir ini. Peneliti berharap semoga tugas akhir ini dapat memberikan manfaat dan wawasan untuk pembaca dan peneliti.

Surakarta,.....
Peneliti

Kristiana Indah Putri Purwanti

**GAMBARAN RESILIENSI PADA *SINGLE MOTHER*
YANG MEMILIKI ANAK BALITA
(STUDI KASUS)**

**Kristiana Indah Putri Purwanti
19200318K**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menggambarkan resiliensi *single mother* yang memiliki anak balita setelah kehilangan pasangan. Mereka menghadapi tantangan emosional, ekonomi, dan peran ganda sebagai orang tua tunggal. Dukungan sosial dan kemampuan beradaptasi menjadi kunci untuk bangkit dan menjalani peran secara optimal dalam kondisi yang penuh tekanan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif pendekatan studi kasus. Studi kasus dijelaskan sebagai rangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci, dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas, tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut. Setiap *single mother* menunjukkan dinamika resiliensi yang unik berdasarkan latar belakang kehilangan pasangan. Dukungan sosial, keyakinan diri, dan keterampilan emosional menjadi faktor penting dalam proses adaptasi mereka. Melalui tahapan menyerah, bertahan, pulih, hingga tumbuh, para *single mother* ini mampu bangkit dan berkembang menjadi sosok tangguh yang menginspirasi. Ketiga informan menunjukkan resiliensi melalui dukungan sosial, pengelolaan emosi, dan motivasi untuk bangkit. Meski berbeda latar belakang, mereka melewati tahap menyerah, bertahan, dan pulih. Dua informan telah mencapai tahap berkembang pesat, sementara satu masih berproses. Resiliensi terbentuk melalui penerimaan, keyakinan diri, dan kemampuan menghadapi realitas dengan cara positif.

Kata kunci : *Single mother*, resiliensi, balita

RESILIENCE IN SINGLE MOTHERS WITH TODDLERS (CASE STUDY)

**Kristiana Indah Putri Purwanti
19200318K**

ABSTRACT

This study aims to describe the resilience of single mothers with toddlers after losing their partners. They face emotional, economic, and dual role challenges as single parents. Social support and adaptability are key to overcoming these challenges and fulfilling their roles optimally under stressful conditions. This study uses a qualitative case study approach. A case study is defined as a series of intensive, detailed, and in-depth scientific activities conducted on a program, event, or activity, at the individual, group, institutional, or organizational level, to gain deep knowledge about the event. Each single mother demonstrates unique resilience dynamics based on the background of losing their partner. Social support, self-confidence, and emotional skills are important factors in their adaptation process. Through the stages of surrender, survival, recovery, and growth, these single mothers are able to rise and develop into resilient figures who inspire others. The three informants demonstrated resilience through social support, emotional management, and motivation to rise up. Despite their different backgrounds, they all went through the stages of surrender, survival, and recovery. Two informants have reached the stage of rapid growth, while one is still in the process. Resilience is formed through acceptance, self-confidence, and the ability to face reality in a positive way.

Keywords: Single mother, resilience, toddler

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
<i>ABSTRACT</i>	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II LANDASAN TEORI	7
A. Tinjauan Pustaka	7
1. Resiliensi	7
2. <i>Single Mother</i> yang Memiliki Balita.....	13
B. Dinamika Topik Penelitian.....	16
C. Kerangka Berpikir	17
D. Pertanyaan Penelitian	17
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	18
A. Deskripsi Fenomena.....	18
B. Informan Penelitian	18
1. <i>Single Mother</i>	19
2. Memiliki anak balita	19
3. <i>Single mother</i> selama 2 tahun atau lebih.....	19
C. Metode dan Alat Pengumpulan Data	19
1. Sumber Data Primer.....	20
D. Validitas dan Transferabilitas.....	21
E. Analisis Data	21

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	23
A. Persiapan Penelitian	23
1. Orientasi Kancah.....	23
2. Perizinan Penelitian.....	23
B. Pelaksanaan Penelitian	24
C. Hasil Penelitian	25
1. Hasil Analisis Data.....	25
D. Pembahasan.....	72
E. Kelemahan Penelitian.....	74
BAB V PENUTUP	76
A. Kesimpulan.....	76
B. Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA.....	79

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Berpikir	17
Gambar 2. Hasil Penelitian Informan 1	39
Gambar 3. Hasil Penelitian Informan 2	54
Gambar 4. Hasil Penelitian Informan 3	68
Gambar 5. Gambaran Hasil Penelitian Informan I-III.....	75

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Guide Wawancara	20
Tabel 2. Data Karakteristik Informan.....	24
Tabel 3. Pelaksanaan Pengambilan Data Informan	25
Tabel 4. Pelaksanaan Pengambilan Data Significant Others.....	25
Tabel 5. Kategorisasi Hasil Informan I-III	69

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Verbatim Kode W1.I1.....	84
Lampiran 2. Verbatim Kode W1.I2.....	90
Lampiran 3. Verbatim Kode W1.I3.....	95
Lampiran 4. Verbatim Kode W2.I1.....	99
Lampiran 5. Verbatim Kode W2.I2.....	105
Lampiran 6. Verbatim Kode W2.I3.....	110
Lampiran 7. Verbatim Kode W3.I1.....	114
Lampiran 8. Verbatim Kode W3.I2.....	122
Lampiran 9. Verbatim Kode W3.I3.....	128
Lampiran 10. Matrikulasi Data.....	133
Lampiran 11. Informed Consent.....	183
Lampiran 12. Member Check.....	189
Lampiran 13. Dokumentasi.....	192

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pada dasarnya setiap individu diciptakan secara berpasangan-pasangan dan memiliki keinginan untuk hidup bersama dengan pasangannya sampai akhir hayat, akan tetapi tidak semua individu dapat merasakan hal tersebut karena kehilangan pasangan hidupnya. Peristiwa kehilangan pasangan hidup bisa menjadi hal yang tidak terduga bagi pasangan yang ditinggalkan. Kehilangan pasangan hidup, khususnya kehilangan suami memberikan dampak bagi istri untuk mengatasi kesedihan, emosional, serta menerima realitas sosial dan status baru sebagai seorang *single mother* atau orang tua tunggal. Menjalani hidup sebagai *single mother* merupakan tantangan tersendiri bagi wanita. Permasalahan yang dihadapi wanita setelah kehilangan pasangan hidup antara lain terkait dengan masalah ekonomi, sosial, hubungan keluarga, serta pekerjaan sehari-hari. (Fernandez, Fielda, Mariana & Soedagijono, Santosa, 2018)

Selain permasalahan sosial dan ekonomi, kehilangan pasangan hidup merupakan suatu bentuk tantangan emosional yang paling berat dan dapat terjadi pada siapapun. Sebagai *single mother* harus mampu menjalani peran sebagai orangtua tunggal bagi anak, mengatasi berbagai tekanan secara sehat, dan dapat bangkit dari keadaan tertekan. Hubungan keterikatan istri yang sangat kuat dengan suaminya serta ketergantungan istri dengan suaminya akan menyulitkan istri untuk menyesuaikan diri dengan perasaan kehilangan suaminya.

Dalam sebuah perkawinan, kehilangan pasangan adalah kondisi yang tidak dapat dicegah. Keadaan ini merupakan hal yang tidak terduga dan tidak mengenakkan bagi pasangan yang ditinggalkan maupun anak-anaknya. Sebagai *single mother* diharapkan dapat menyesuaikan diri terhadap perubahan yang terjadi di dalam keluarganya, dan dengan tugas yang dihadapi sepanjang rentang kehidupan keluarga. Hal ini juga diperkuat dengan wawancara dari salah satu informan sebagai berikut :

“Ya emang sebenarnya terlalu berat ya tapi mau nggak mau harus kita hadapi ya kalau masalah anak mungkin nggak bisa 100% buat ngasih kayak kehidupan anak-anak lain yang ada ayahnya yang ada ibunya, tapi berusaha. Berusaha untuk memberikan itu buat anak-anak saya, yang kedua ya masalah pendidikan sama buat kehidupan sehari-harinya mau nggak mau kita harus berperan

dobel, mencari nafkah dan berperan dalam ini seorang ibu di rumah. Ya banyak sih sebenarnya kerjaan yang bisa kita kerjain tapi kan kita juga harus bagi-bagi waktu. Selain mencari rezeki buat penuhin kebutuhan kan kita juga harus jaga anak-anak yang masih kecil kan masih perlu bimbingan orang tua. Jadi ya, di rumah buka usaha warung ada serabutan juga terus ya banyak sih. Maksudnya kita kayak kerja-kerja sosial gitu kayak kita ngurusin KK warga yang mau pindah pokoknya ada aja deh, maksudnya kerja serabutan-serabutan yang buat nutupin ekonomi buat pendidikan anak dan kebutuhan anak itu. Terus ya tentunya itu sebenarnya satu sih dukungan dari keluarga itu yang membuat saya masih bertahan berjuang buat anak-anak, demi anak-anak memang harus benar-benar semangat karena ada dukungan dari keluarga dan saudara, jadi bisa bertahan sampai sekarang. Ya begitulah kira-kira” (SI.WI).

Berdasarkan kutipan wawancara tersebut menggambarkan tantangan yang dihadapi oleh seorang *single mother* dalam menjalani peran ganda sebagai orang tua tunggal yang mencoba memberikan kehidupan terbaik untuk anak-anaknya. Meskipun tidak mungkin untuk memberikan kehidupan sepenuhnya seperti anak-anak lain yang memiliki ayah dan ibu, tetapi individu tersebut tetap berusaha keras. Tantangan utama yang dihadapi adalah mencari nafkah sambil memenuhi peran sebagai ibu di rumah, yang juga memberikan pendidikan dan perhatian kepada anak-anak. Dalam situasi ini, individu tersebut harus menyeimbangkan berbagai tanggung jawab, termasuk mencari rezeki, merawat anak-anak, dan melakukan pekerjaan sosial atau serabutan untuk mencukupi kebutuhan ekonomi serta pendidikan anak-anak. Meskipun sulit, dukungan dari keluarga dan saudara merupakan sumber kekuatan yang memungkinkan individu tersebut untuk tetap semangat dan bertahan dalam perjuangannya untuk anak-anaknya. Hal tersebut juga sejalan dengan pendapat Bonanno (2004) yang menyatakan bahwa perasaan kehilangan yang pertama kali muncul pada individu yang ditinggalkan dapat berupa ketidakpercayaan, keputusasaan, marah, perasaan bersalah, perasaan tidak tenang, dan perasaan kehilangan merupakan hal yang paling sering dan paling lama ketika kehilangan pasangan hidup. Hal ini juga diperkuat dengan wawancara dengan salah satu informan sebagai berikut:

“ya kalau aku e.. apa ya mbak istilahe? ya kecewa, ya sedih e yo ono, dan itu juga bukan keputusan yang mudah gitu lho mbak, ya gitu lah mbak pokoke.” (S2.W1)

Menjadi seorang *single mother* bagi anak tentu tidak mudah bagi orang yang mengalaminya, karena harus siap menghadapi segala resiko dan tanggung jawab saat menjadi orang tua tunggal. Menurut Perlmutter & Hall (Ayu Kumala Sari & Wahyuliarmy, 2023) berperan sebagai *single mother* akan membuat seorang wanita mengalami perubahan yang dapat menimbulkan permasalahan. Seorang wanita yang seharusnya berperan sebagai ibu saja pada akhirnya juga harus berperan ganda untuk menjadi ayah bagi anak-anaknya. Hal ini juga dikemukakan oleh Qaimi (Sari et al., 2019) yang menyatakan bahwa *single mother* adalah keadaan wanita yang menjalankan peran ganda sekaligus untuk anak-anaknya. Selain itu, seorang *single mother* juga memegang tanggung jawab untuk melindungi, membimbing dan merawat anaknya seorang diri, tanpa adanya pasangan, disamping itu juga *single mother* berperan sebagai pencari nafkah dan juga mengurus rumah tangga guna memenuhi kebutuhan psikis anak (dalam Santrock, 2002). Hal tersebut juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan salah satu responden sebagai berikut :

“Terus terang dipikiran saya mah banyak sebenarnya antara mampu apa tidak menjadi seorang ayah sekaligus seorang ibu, yang kedua mampukah menjalani peran sebagai ibu merawat anak tanpa seorang suami. Yang pasti masa depannya lah, apakah saya mampu memberi masa depan itu anak-anak itu, yang layaknya sebagai keluarga yang utuh ada ibu ada ayahnya. Kalau di tanya apa yang dipikirkan banyak tapi diantaranya itu, tapi di sisi lain saya juga ada kan maksudnya penyemangat yang buat saya supaya saya bisa menjadi seorang ayah sama seorang ibu, ada keluarga terutama yang penting dari orang tua dari saudara itu pasti ya gitulah.” (S1.W1)

Dengan adanya permasalahan-permasalahan tersebut, maka diperlukan suatu upaya agar individu yang menjadi *single mother* dapat menjalankan peran secara optimal. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah resiliensi.

Resiliensi merupakan gambaran dari proses dan hasil kesuksesan beradaptasi dengan keadaan yang sulit atau pengalaman hidup yang sangat menantang, terutama keadaan dengan tingkat stres yang tinggi atau kejadian-kejadian traumatis (Levone et al., 2015). Sedangkan Reivich dan Shatte (2002) memaparkan bahwa resiliensi merupakan kemampuan individu untuk beradaptasi terhadap situasi-situasi yang sulit, individu dapat dikatakan memiliki resiliensi jika individu mampu untuk secara cepat kembali kepada kondisi sebelum trauma dan terlihat kebal dari berbagai peristiwa-peristiwa kehidupan yang negatif serta individu yang resilien adalah individu yang merespon setiap permasalahan dengan cara yang sehat dan cara produktif, yaitu menjaga dirinya untuk tetap sehat dan tidak melukai dirinya serta orang lain, dalam kemampuan resiliensi ini hal yang terutama adalah mengelola stres secara baik. Maka dari itu, resiliensi akan menjadi hal yang penting dimiliki untuk seorang *single mother* karena dengan memiliki resiliensi yang baik, maka *single mother* akan bisa menjalani hidup dengan keadaannya saat ini, serta sangat berpengaruh terhadap penyesuaian diri dengan lingkungan. Hal ini akan menjadikannya tangguh terhadap kondisi yang dialami ketika menghadapi permasalahan-permasalahan yang terjadi.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti terkait dengan gambaran resiliensi pada *single mother* yang memiliki anak balita.

Penelitian terkait dengan resiliensi sebelumnya juga pernah dilakukan oleh Larasati (2022) dengan judul “Resiliensi *Single Mother* Setelah Perceraian”. Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Dari pengambilan data tersebut, disimpulkan bahwa kedua responden mempunyai dinamika dalam mencapai resiliensi secara unik dan berbeda-beda. Kedua responden juga memiliki resiliensi yang baik, dimana kedua responden memiliki kemampuan yang baik untuk bisa bangkit dari permasalahannya.

Penelitian terkait resiliensi juga pernah dilakukan oleh Sari & Wahyuliarmy (2021) dengan judul “Resiliensi pada Janda Cerai Mati”. Penelitian tersebut menggunakan metode kuantitatif dan pengumpulan data berupa kuesioner. Dari penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa dukungan sosial berpengaruh terhadap resiliensi seorang janda, sehingga semakin tinggi dukungan sosial yang diberikan, maka semakin tinggi

juga resiliensi pada janda. Oleh sebab itu, penelitian ini dengan penelitian sebelumnya akan terdapat perbedaan. Perbedaan tersebut diantaranya adalah metode yang digunakan. Pada penelitian sebelumnya menggunakan metode kuantitatif dengan pengumpulan data berupa kuesioner, sedangkan pada penelitian ini akan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian ini akan dilaksanakan di wilayah Surakarta dengan fokus utama terkait dengan perubahan status, peran, dan tanggungjawab *single mother* setelah kehilangan pasangan akibat kematian pasangan maupun perceraian dan masih memiliki anak berusia balita, sehingga mampu bangkit dan menerima kehidupannya secara utuh.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian terkait resiliensi pada *single mother* yang memiliki balita dapat dipertanggungjawabkan keaslian penelitiannya.

B. Fokus Penelitian

Menurut Moleong (2014), pengertian dari fokus penelitian merupakan inti yang didapatkan dari pengalaman peneliti atau melalui pengetahuan yang diperoleh dari studi kepustakaan ilmiah. Pembatasan dalam penelitian kualitatif ini lebih didasarkan pada tingkat kepentingan dari masalah yang dihadapi dalam penelitian ini. Sehingga, penelitian difokuskan pada “Gambaran Resiliensi pada *Single Mother* yang Memiliki Anak Balita” yang subyek utamanya adalah *single mother* yang memiliki anak balita.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui permasalahan apa saja yang harus dihadapi oleh *single mother* yang memiliki anak usia balita dan cara mengatasinya, serta bagaimanakah gambaran resiliensi *single mother* yang memiliki anak usia balita.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan ilmiah bagi pengetahuan di bidang psikologi keluarga dan juga psikologi sosial.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan manfaat praktis sebagai berikut :

a. Bagi *Single Mother* yang Memiliki Anak Usia Balita

Dapat membantu *single mother* dalam menjalani peran ganda dirinya serta mampu untuk merawat anak balita sehingga mampu berkembang secara optimal.

b. Bagi Masyarakat

Dapat memberikan dukungan sosial bagi *single mother* yang masih memiliki anak usia balita, selain itu masyarakat juga diharapkan mampu mengatasi stigma sosial terhadap *single mother*.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat dijadikan sebagai referensi dan juga mampu melakukan penelitian lebih lanjut terkait dengan penelitian yang sama.